

## PENGARUH PEMIKIRAN DAN PENAFSIRAN AYAT PENDIDIKAN OLEH BUYA HAMKA TERHADAP PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

*The Implications of Hamka's Interpretations and Thought of Educational  
Verses on the Development of Islamic Education in Indonesia*

تأثير فكر وتفسير الآيات التعليمية بواسطة بوا حمكا على تطور التعليم الإسلامي في إندونيسيا.

**Nabilah Nuraini**

Universitas Islam Bandung (UNISBA), Indonesia

nabilahnuraini@unisba.ac.id

### **Abstrak**

Buya Hamka, atau Haji Abdul Malik Karim Amrullah, adalah seorang tokoh revolusioner dalam pendidikan Islam di Indonesia. Pemikirannya yang progresif menggabungkan nilai-nilai tradisional Islam dengan pemikiran modern, menciptakan paradigma baru dalam pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman. Penelitian ini mengkaji pengaruh pemikiran dan penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat pendidikan dalam Al-Quran terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Melalui "Tafsir Al-Azhar," Buya Hamka memberikan penafsiran kontekstual yang memadukan nilai-nilai tradisional Islam dengan pemikiran modern, menciptakan paradigma pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisis dengan bok reseach sebagai pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini ditemukan beberapa implikasi penafsiran Hamka dalam pendidikan Islam di Indonesia diantara implikasi terhadap hakikat Pendidikan yang bukan hanya berfokus pada transfer ilmu saja, teori Pendidikan karakter, dan tujuan Pendidikan yang hakiki, implikasi terhadap kebijakan pendidikan Indonesia, implikasi terhadap cara aplikasi pendidikan yang bukan hanya pada hal yang bersifat kognitif tapi juga psikomotorik, dan implikasi pada lembaga Pendidikan yang Ia dirikan.

**Kata Kunci:** Tafsir, Hamka, Pendidikan Islam

### **Abstract**

Buya Hamka, or Haji Abdul Malik Karim Amrullah, is a revolutionary figure in Islamic education in Indonesia. His progressive thoughts blend traditional Islamic values with modern ideas, creating a new educational paradigm relevant to contemporary developments. This study examines the influence of Buya Hamka's thoughts and interpretations of educational verses in the Quran on the development of Islamic education in Indonesia. Through "Tafsir Al-Azhar," Buya Hamka offers contextual interpretations that integrate traditional Islamic values with modern thought, establishing an educational paradigm pertinent to the times. This research employs qualitative analysis methods with book research for data collection. The findings reveal several implications of Hamka's interpretations for Islamic education in Indonesia, including implications for the nature of education, which is not merely focused on the transfer of knowledge, character education theory, and the ultimate goals of education. Additionally, the study identifies implications for Indonesian educational policies, methods of educational application that encompass both cognitive and psychomotor aspects, and the implications for educational institutions he founded.

**Keywords:** Tafsir, Hamka, Islamic Education

## المخلص

بوياء حمكا أو الحاج عبد الملك كريم أمر الله، هو شخصية ثورية في التعليم الإسلامي في إندونيسيا. أفكاره التقدمية تدمج القيم الإسلامية التقليدية مع الأفكار الحديثة، مما يخلق نموذجًا تعليميًا جديدًا يتماشى مع التطورات المعاصرة. تدرس هذه الدراسة تأثير أفكار وتفسيرات بوياء حمكا للآيات التعليمية في القرآن الكريم على تطور التعليم الإسلامي في إندونيسيا. من خلال "تفسير الأزهر"، يقدم بوياء حمكا تفسيرات سياقية تدمج القيم الإسلامية التقليدية مع الفكر الحديث، مما يؤسس لنموذج تعليمي يتماشى مع الزمن. تستخدم هذه الدراسة أساليب التحليل النوعي مع البحث الكثافي لجمع البيانات. تكشف النتائج عن عدة تأثيرات لتفسيرات حمكا على التعليم الإسلامي في إندونيسيا، بما في ذلك تأثيرات على طبيعة التعليم التي لا تركز فقط على نقل المعرفة، ونظرية تعليم الشخصية، والأهداف النهائية للتعليم. بالإضافة إلى ذلك، تحدد الدراسة تأثيرات على سياسات التعليم الإندونيسية، وطرق تطبيق التعليم التي تشمل الجوانب المعرفية والنفسحركية، والتأثيرات على المؤسسات التعليمية التي أسسها.

**الكلمات المفتاحية:** التفسير، حمكا، التعليم الإسلامي

## PENDAHULUAN

Buya Hamka, atau Haji Abdul Malik Karim Amrullah, adalah seorang tokoh revolusioner dalam pendidikan Islam di Indonesia. Pemikirannya yang progresif menggabungkan nilai-nilai tradisional Islam dengan pemikiran modern, menciptakan paradigma baru dalam pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman. Melalui karya monumentalnya, "Tafsir Al-Azhar," Hamka memberikan penafsiran kontekstual terhadap Al-Quran, khususnya pada ayat-ayat yang berkaitan dengan pendidikan. Tafsir ini menjadi rujukan penting bagi banyak pendidik dalam mengembangkan kurikulum dan metode pengajaran yang Islami, yang tetap relevan hingga kini.<sup>1</sup>

Selain itu, Hamka aktif dalam mendirikan dan mengelola berbagai institusi pendidikan Islam, menerapkan prinsip-prinsip pendidikannya secara langsung. Pemikiran dan karya Hamka juga mempengaruhi kebijakan pendidikan Islam di Indonesia, dengan banyak institusi mengadopsi prinsip-prinsip yang diperkenalkannya. Sebagai inspirasi bagi banyak pendidik dan cendekiawan Muslim, Hamka mendorong inovasi dalam metode pengajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam. Melalui kontribusinya, Hamka berhasil menciptakan paradigma baru dalam pendidikan Islam yang menghasilkan generasi cerdas secara intelektual, kuat dalam iman, dan berakhlak mulia.<sup>2</sup> Beberapa studi empiris menunjukkan bahwa penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat pendidikan memiliki dampak positif terhadap kualitas pendidikan Islam di Indonesia. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Rahman menunjukkan bahwa institusi pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip pendidikan yang diajarkan oleh Hamka cenderung memiliki kurikulum yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perubahan zaman.<sup>3</sup>

Selain sebagai seorang mufassir, pemikir, dan pembaharu, Hamka juga dikenal sebagai seorang pendidik yang sangat dihormati dan memberikan kontribusi besar dalam

---

<sup>1</sup> Konsep Pendidikan Menurut Buya Hamka Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer, Fiqri Nurhasanah, and Ahmad Syathori, 'Konsep Pendidikan Menurut Buya Hamka Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer', *Journal Islamic Pedagogia* [www.Islamicpedagogia.Faiunwir.Ac.Id](http://www.Islamicpedagogia.Faiunwir.Ac.Id), 3,2 (2023) <[https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v9i1.374](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i1.374)>.

<sup>2</sup> F Rahman, 'The Impact of Buya Hamka's Educational Thought on Islamic Education in Indonesia', *Journal of Islamic Studies*, 2015.

<sup>3</sup> Rahman.

pendidikan di Indonesia. Menurut Hamka, tujuan pendidikan memiliki dua dimensi utama, yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Untuk mencapai tujuan tersebut, manusia harus menjalankan tugasnya dengan baik, yaitu beribadah. Oleh karena itu, semua proses pendidikan pada akhirnya bertujuan untuk membimbing dan menjadikan para siswa sebagai hamba Allah yang taat. Hamka menjadikan Al-Quran sebagai landasan moral dan agama bagi umat manusia dalam mengemban amanah Tuhan, dan membuktikan bahwa Al-Quran selalu relevan untuk setiap zaman dan tempat. Hamka mendialogkan teks Al-Quran yang statis dan terbatas dengan konteks perkembangan zaman yang dinamis dan tak terbatas.<sup>4</sup>

Berangkat dari problem di atas penulis akan mengkaji lebih jauh tentang bagaimana pemikiran Hamka dan penafsiran beliau tentang ayat pendidikan berpengaruh pada pendidikan islam di indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif analisis, yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap implikasi pemikiran Hamka tentang ayat Pendidikan terhadap Pendidikan Islam di Indonesia. Dalam rangka mencapai tujuan penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *book research*. Metode ini melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang diperoleh dari berbagai sumber buku dan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi secara komprehensif berbagai pandangan dan penafsiran terkait ayat-ayat pendidikan menurut Buya Hamka dan implikasinya terhadap pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam dan kontribusi signifikan terhadap kajian akademis di bidang studi Islam dan pendidikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penafsiran Hamka terhadap Ayat Pendidikan dalam Al-Quran**

Untuk memetakan ayat pendidikan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *maudhui* untuk menentukan ayat-ayat Al-Quran yang mengkaji ayat pendidikan. Kata pendidikan Menurut kamus Al-Ma'any kata pendidikan memiliki arti *تَأْدِيبٌ، تَحْصِيلُ عِلْمِيٍّ، تَرْبِيَّةٌ، تَعَالِيمٌ، تَعْلُمٌ، تَعْلِيمٌ، تَوْعِيَّةٌ، تَقَاةٌ، دَرَسٌ* dari seluruh makna transliterasi kata pendidikan tersebut, hanya ada beberapa kata yang terdapat dalam Al-Quran diantaranya *دَرَسٌ تَعْلِيمٌ، تَرْبِيَّةٌ* dimana 3 term kata ini yang akan penulis gunakan untuk menentukan ayat-ayat pendidikan dalam Al-Quran.

Dalam Al-Quran ditemukan 5 lokasi ayat yang menggunakan kata *Dars* dengan dasar kata da, ra, dan sa, dan ditemukan 107 lokasi ayat yang menggunakan kata *ta'lim* dengan dasar kata ai'n, lam, dan mim. Semua kata dars yang ditemukan dalam Al-Quran memiliki makna pengajaran tanpa terkecuali, sedangkan term kata *ta'lim* dengan dasar kata 'ain, lam, dan mim tidak semua memiliki makna pendidikan. Dari

---

<sup>4</sup> Nabilah Nuraini, 'Analisis Perbandingan Metodologi Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Misbah Pada Ayat Pendidikan Dalam Al-Quran' (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2022).

107 kata علم dalam Al-Quran, hanya ada 13 kata dalam 13 ayat yang merujuk makna pendidikan<sup>5</sup> berikikut tabel ayat pendidikan yang mengandung makna pendidikan :

NO	KATA	DERIVASI	SURAT
1	Dars	تدرسون	Ali-Imran ayat 79
2		درست	Al-An'am ayat 105
3		درسو	Al-A'raf ayat 169
4		يدرسونها	Saba ayat 44
5		تدرسون	Al-Qalam ayat 37
6	Ta'lim	علمنا	Al-Kahfi ayat 65
7		تعلمون	Al-Kahfi ayat 66
8		علمتم	Al-An'am ayat 91
9		تعلمون	Al-Hujurat ayat 16
10		علمنا	An-Naml ayat 16
11		يعلمهم	Al-Baqarah ayat 129
12		علم	Al-Baqarah ayat 32
13		يعلمكم	Al-Baqarah ayat 282
14		علم	Ar-Rahman ayat 1-2
15		علم	Al-Alaq ayat 4

Saat Hamka menjelaskan surat Ar-Rahman, ia mengatakan bahwa Allah menunjukkan kasih sayang-Nya kepada manusia dengan memberikan Al-Quran kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan bantuan Al-Quran, manusia dibimbing dari kegelapan menuju cahaya dan jalan yang lurus. Hal ini tercermin juga dalam ayat 36 dari surat Al-Qiyamah yang bertanya apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan begitu saja tanpa pertanggungjawaban.

Ayat ini sejalan dengan firman Allah dalam surat Al-Anbiya ayat 107, bahwa Allah mengutus Nabi Muhammad sebagai rahmat bagi seluruh alam. Salah satu bentuk utama rahmat Allah adalah ilmu pengetahuan yang diberikan-Nya kepada manusia. Memperoleh pengetahuan, terutama dari Al-Quran, merupakan kebahagiaan tersendiri bagaimana Allah memenuhi kasih sayang-Nya kepada manusia.”<sup>6</sup>

## Implikasi penafsiran Hamka pada ayat pendidikan untuk Pendidikan Indonesia

### 1. Implikasi pada Hakikat, Teori, dan Tujuan Pendidikan

Menurut Hamka, hakikat pendidikan menekankan pada pembentukan karakter individu yang Islami, yang disebutnya sebagai pribadi. Pribadi yang kuat dengan segala potensi manusiawi bertujuan untuk mewujudkan manusia seutuhnya sesuai dengan jalan hidup seorang Muslim. Dalam pandangan Hamka, pendidikan

<sup>5</sup> Rāghib al-Ishfahānī, *Al-Mufradāt Fī Gharīb Alqurān* (Markaz Dirōsāt Wal Buhūts: Maktabah Nazār Musthafā al-Bāz).

<sup>6</sup> Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar Diperkaya Dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra Dan Psikologi* (Depok : Gema Insani, 2015).

Islam bertujuan untuk mengembangkan segala potensi manusia, termasuk akal, budi, cita-cita, dan fisik, agar terbentuk pribadi yang baik yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari sesuai dengan panduan hidup Islami.<sup>7</sup> Selain itu, tujuan pendidikan Islam menurut Hamka, sebagaimana tercermin dalam tulisannya, adalah agar anak-anak (peserta didik) terhindar dari perilaku menyakiti orang lain (penindasan yang kuat terhadap yang lemah). Pendidikan diharapkan mampu menanamkan rasa bahwa diri peserta didik adalah bagian dari masyarakat dan tidak dapat melepaskan diri dari tanggung jawab sosial. Pendidikan sejati, menurut Hamka, harus mampu membentuk anak-anak yang setia kepada akal dan ilmunya, bukan kepada hawa nafsunya, serta bukan kepada orang yang menguasainya.<sup>8</sup> Selain itu, tujuan Pendidikan menurut Hamka untuk mengenal dan mencari ridha Allah, membentuk karakter yang baik agar memiliki akhlak yang luhur, serta mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup secara bermartabat dan memberi manfaat dalam masyarakat. Konsep pendidikan Islam yang dipegang oleh Buya Hamka tetap relevan dan dapat dijadikan pedoman yang kuat dalam konteks pendidikan saat ini.<sup>9</sup>



## 2. Implikasi terhadap Kebijakan Pendidikan di Indonesia

Buya Hamka (Haji Abdul Malik Karim Amrullah) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan pendidikan Islam di Indonesia. Pemikiran dan karyanya telah membantu merumuskan kebijakan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan ajaran agama. Contoh konkret dari pengaruh ini terlihat dalam kurikulum madrasah di Indonesia, yang menggabungkan mata pelajaran umum seperti matematika dan sains dengan studi keagamaan seperti Al-Quran dan Hadis. Pemikiran Hamka tentang pentingnya pendidikan holistik yang mencakup

<sup>7</sup> Na'im Fadhilah and Deswalantri Deswalantri, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13: Kajian Tafsir Al-Azhar Karya Hamka', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.3 (2022), 13525-34 <<https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4468>>.

<sup>8</sup> Abdhillah Shafrianto and Yudi Pratama Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum Sakatiga, *PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF BUYA HAMKA*, *Journal Tarbiyah Islamiyah*, 2021, VI.

<sup>9</sup> Ahmad Suja'i and Muhammad Amir Baihaqi, 'PERAN ULAMA DAN ORMAS ISLAM DALAM PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA'.

aspek intelektual, moral, dan spiritual tercermin dalam kebijakan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam yang diterapkan di sekolah-sekolah Islam.<sup>10</sup>

Perguruan tinggi Islam seperti UIN (Universitas Islam Negeri) dan IAIN (Institut Agama Islam Negeri) juga mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan studi Islam, menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten dalam bidang akademik tetapi juga memiliki landasan agama yang kuat. Selain itu, program pelatihan guru di lembaga pendidikan Islam mencakup metodologi pengajaran yang berorientasi pada pendidikan akhlak dan iman, sesuai dengan ajaran Hamka.<sup>11</sup> Buku teks dan materi ajar yang digunakan di sekolah-sekolah Islam sering kali mencerminkan integrasi antara ilmu pengetahuan dan ajaran agama, mengandung nilai-nilai moral dan etika Islam. Dengan demikian, pemikiran Buya Hamka telah berkontribusi besar dalam menciptakan sistem pendidikan Islam di Indonesia yang menghasilkan individu berilmu, berakhlak mulia, dan beriman kuat.<sup>12</sup>

### 3. Implikasi Pelaksanaan Pendidikan Islam Menurut Hamka

Hamka membagi dua kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap individu dalam pembentukan pribadi itu, yaitu berfikir dan bekerja. Berfikir itu artinya mampu menyusun teori yang benar dan bekerja mampu menerapkan teori tersebut dalam proses kerja secara maksimal dengan benar pula. Lebih lanjut menurut Hamka proses atau cara pelaksanaan pendidikan Islam demi menuju kesempurnaan pribadi yang diberikan Tuhan terdiri dari dua kegiatan penting yaitu melatih berfikir dan melatih bekerja secara saling berkaitan dan menyeluruh. Selanjutnya, secara lebih rinci kedua kegiatan itu Hamka menjelaskan, yang masuk dalam kelompok melatih berfikir adalah proses pendidikan dilakukan dengan diawali mengetahui bakat anak, menuntun kebebasan berfikir anak (dengan keteladanan), mengajak mereka berdiskusi (musyawarah), mengajarkan mereka ilmu-ilmu (agama dan sains secara terpadu) agar mereka dapat berkhidmat pada akal dan jiwanya. Kemudian yang masuk dalam kelompok melatih bekerja adalah mengajarkan kepada anak-anak kemandirian, tidak memaksa, dan mengajarkan sikap tanggung jawab kepada mereka (tidak terlalu dimanjakan).<sup>13</sup>

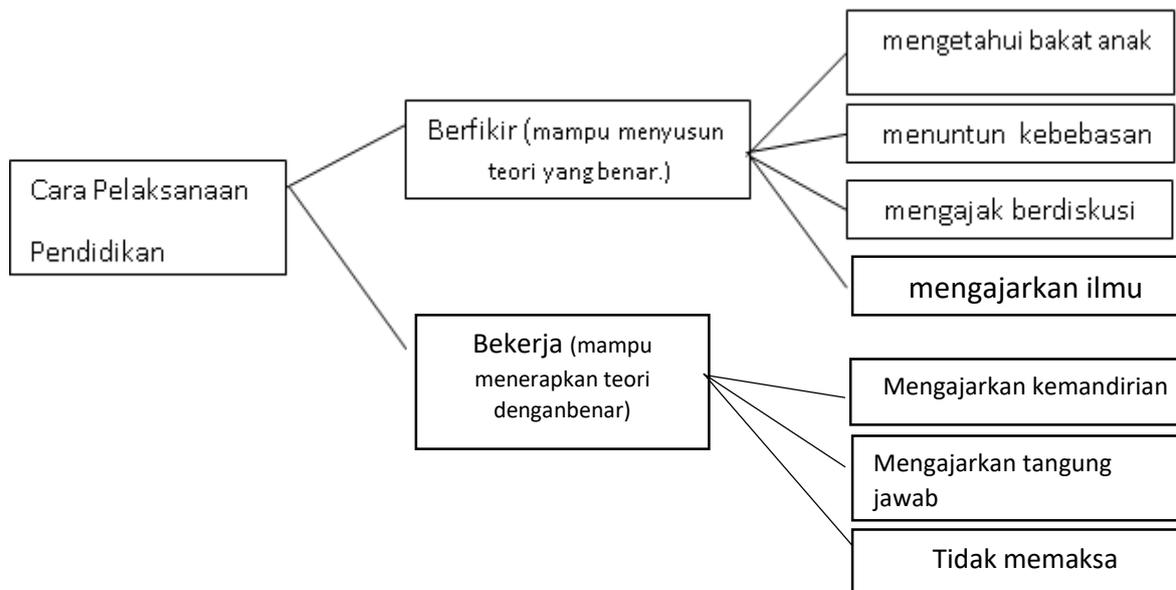
---

<sup>10</sup> Mursal, 'PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT BUYA HAMKA'.

<sup>11</sup> Muhammad B Hamka and Aldo Redho Syam, *PENDIDIKAN BERBASIS NILAI-NILAI PROFETIK DALAM PEMIKIRAN BUYA HAMKA* Penerbit: STAI Muhammadiyah Tulungagung.

<sup>12</sup> Muhammad Mushfi El Iq Bali, *INTERAKSI EDUKATIF PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF BUYA HAMKA DALAM MENGHADAPI SOCIETY ERA*, 2020, II <<http://jurnal.permapendis.org/index.php/managere/index>>.

<sup>13</sup> Agung Wahyu Utomo, Mohamad Ali, and Muh Nur Rochim Maksum, *KONSEP PENDIDIKAN RELIGIUS RASIONAL: STUDI PEMIKIRAN BUYA HAMKA DAN MOHAMMAD NATSIR*.

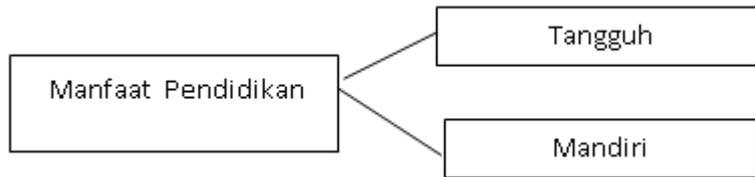


#### 4. Manfaat Pendidikan Islam Menurut Hamka

Menurut Menurut Hamka, manfaat pendidikan Islam adalah untuk mempersiapkan generasi yang kuat secara mental dan ilmu pengetahuan, agar mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin berat. Hal ini bertujuan agar mereka menjadi generasi yang terampil di berbagai bidang kehidupan seperti sosial, politik, ekonomi, kesehatan, teknologi, dan pendidikan, sehingga mereka dapat mengisi dan mempertahankan kemerdekaan negara serta tidak menjadi budak di negeri yang kaya. Secara lebih luas, pendidikan dianggap dapat menciptakan manusia yang mandiri dan merdeka.

Dalam pandangannya tentang pendidikan dan pengajaran, Hamka membedakan antara keduanya secara definisi kata, namun dalam esensinya keduanya saling melengkapi. Setiap proses pendidikan mengandung elemen pengajaran yang penting, dan keduanya bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama. Tujuan utama pendidikan, menurut Hamka, adalah mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat dengan menjalankan kewajiban-kewajiban beribadah kepada Allah. Dalam pandangan ini, setiap aspek pendidikan pada akhirnya ditujukan untuk membimbing siswa agar menjadi hamba Tuhan yang baik.

Selain fokus pada tujuan pendidikan, pentingnya bahan ajar dan konten pembelajaran juga disoroti. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, diperlukan materi ajar yang komprehensif yang harus disampaikan kepada siswa dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hamka menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai akidah Islam sejak dini agar potensi keagamaan mereka dapat berkembang dengan baik. Sebaliknya, ketidakpupukan potensi keagamaan dapat membawa dampak negatif seperti munculnya sikap ateisme, yang sesuai dengan prinsip Islam bahwa keyakinan seseorang dapat bertambah atau berkurang tergantung pada pemeliharannya, sebagaimana diungkapkan dalam firman Allah: "Supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada) dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi. Dan Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana," (QS Al-Fath/48: 4).



## 5. Pembangunan Sekolah Al-Azhar dan Lembaga Pendidikan Islam Modern

Upaya Hamka dalam memajukan pendidikan di Indonesia patut diapresiasi karena idenya kemudian diwujudkan dengan pembangunan fasilitas pendidikan Yayasan Pesantren di Al-Azhar. Hal ini memungkinkan lembaga pendidikan Islam untuk bersaing dengan pendidikan umum dan Kristen yang ada. Sekolah atau lembaga pendidikan sebagai garda depan kekristenan. Karena itu Hamka mendirikan sekolah Islam untuk bersaing dengan sekolah Kristen, yang membawa generasi muda ke semangat kemurtadan. Apalagi pendirian pesantren, dalam hal ini Yayasan Pondok Pesantren Al-Azhar, bertujuan untuk menghilangkan dikotomi dengan Islam. " Menurut falsafah pendidikan para ulama yang banyak menghasilkan karya sastra, mereka mencontoh zaman Nabi dengan masjid sebagai pusat kegiatan, salah satunya sekolah. Kelahiran Pesantren di jantung kota yang dirintisnya menghapus anggapan bahwa Pesantren hanyalah sebuah lembaga pendidikan formal di perbatasan, yang seluruh situasinya memprihatinkan. Namun, ia mendirikan pesantren di tengah kota. Pesantren maju yang dapat diterima berbagai kalangan masyarakat.

Bagi Hamka, pendidikan adalah sarana pengembangan diri. Kelahiran manusia di dunia ini bermanfaat tidak hanya untuk mengetahui makna baik dan buruk, tetapi juga untuk beribadah kepada Allah dan sesama serta lingkungan alam. Oleh karena itu, menurut Hamka, terlepas dari ukuran sistem pendidikan modern, tidak dapat diterima begitu saja tanpa sesuai dengan pendidikan agama. Ia merupakan salah satu pemikir pendidikan yang menggalakkan masuknya pendidikan agama ke dalam kurikulum sekolah. Bahkan, Hamka melangkah lebih jauh dan menyarankan agar ada asrama untuk menampung anak-anak sekolah. Di asrama, anak-anak tidak hanya diakomodasi dengan akomodasi dan logistik, tetapi juga penuh dengan konten spiritual dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sudut pandang Hamka, pendidikan di sekolah tidak bisa dipisahkan dari pendidikan di rumah. Menurutnya, komunikasi perlu dilakukan antara sekolah dan rumah, antara orang tua dan guru. Orang tua dan guru biasanya tetap berhubungan dan mendiskusikan kemajuan siswa. Dan masjid adalah kendaraan untuk pertemuan semacam itu. Sholat berjamaah di masjid memungkinkan guru, orang tua dan siswa untuk berkomunikasi langsung satu sama lain. "Kalau saya jauh dari rumah, sampai ketemu hari Jumat," kata Hamka. Pertimbangan Hamka di atas dapat berjalan efektif di daerah pedesaan yang mobilitas warganya sangat tinggi.

Menurutnya, tugas dan tanggung jawab seorang pendidik adalah mengawasi, mempersiapkan dan mengajar peserta didik agar memiliki ilmu yang luas dan akhlak yang mulia serta berguna dalam kehidupan masyarakat. Untuk melakukan ini, tiga

badan memiliki tugas dan tanggung jawab: Yang pertama adalah lembaga pendidikan informal (rumah tinggal). Lembaga pendidikan informal merupakan lembaga pertama dan terpenting yang menjembatani dan mendukung penyelenggaraan pendidikan berkelanjutan (formal dan nonformal). Kedua, lembaga pendidikan formal (sekolah). Ketiga, lembaga pendidikan informal (masyarakat).<sup>14</sup>

Dalam perspektif Hamka, pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan harus membantu peserta didik untuk mengembangkan akhlak yang baik dan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendidikan yang holistik ini bertujuan untuk menciptakan manusia yang seimbang secara jasmani, rohani, dan intelektual, sesuai dengan fitrah yang telah diberikan oleh Allah.<sup>15</sup>

Kritik Hamka terhadap pendidikan pada masanya menyoroti pentingnya pendidikan agama yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga mampu membina karakter dan budi pekerti yang tinggi pada peserta didik. Hal ini menjadi refleksi bahwa pendidikan yang berpusat pada nilai-nilai agama dapat membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bertanggung jawab secara moral dan spiritual dalam kehidupan mereka. Selain itu, fungsi pendidikan bukan hanya proses pengembangan intelektual dan kepribadian siswa, tetapi juga proses sosialisasi dengan lingkungan di mana siswa berada. Pendidikan pada hakikatnya adalah proses penanaman nilai-nilai kebebasan dan kemandirian agar peserta didik dapat mengungkapkan pikiran dan mengembangkan keutuhannya. Dengan kata lain, pendidikan (Islam) adalah proses mewariskan ajaran Islam dari generasi ke generasi. Proses ini tidak hanya mencakup aspek kognitif pengetahuan ajaran Islam, tetapi juga aspek emosional dan psikomotorik.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Buya Hamka, atau Haji Abdul Malik Karim Amrullah, merupakan tokoh revolusioner dalam pendidikan Islam di Indonesia yang berhasil menggabungkan nilai-nilai tradisional Islam dengan pemikiran modern. Melalui "Tafsir Al-Azhar," Buya Hamka memberikan penafsiran kontekstual yang memadukan nilai-nilai tradisional dengan pendekatan modern, menciptakan paradigma pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman. Hasilnya mengungkapkan beberapa implikasi penting dari pemikiran dan penafsiran Hamka terhadap ayat Pendidikan pada pendidikan Islam di Indonesia. Pertama, hakikat pendidikan menurut Hamka bukan hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga pada pengembangan karakter. Kedua, teori pendidikan karakter yang ditekankan oleh Hamka menggarisbawahi pentingnya integritas dan moralitas dalam pendidikan. Ketiga, tujuan pendidikan yang hakiki menurut Hamka adalah membentuk manusia seimbang dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keempat, penafsiran Buya Hamka memiliki dampak signifikan terhadap kebijakan pendidikan di Indonesia, mendorong integrasi nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan nasional. Kelima,

---

<sup>14</sup> Akhlanudin Uhamka, 'Pandangan Buya Hamka Tentang Pendidikan', *Gema.Uhamka.Ac.Id*, 2016.

<sup>15</sup> Happy Susanto and Rido Kurnianto, *KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT BUYA HAMKA DAN IBNU MISKAWAIH SERTA RELEVANSINYA TERHADAP PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM*, 1 <<http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/JMP>>.

aplikasi pendidikan yang diusulkan Hamka tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pengembangan keterampilan psikomotorik. Terakhir, lembaga-lembaga pendidikan yang didirikan oleh Hamka terpengaruh oleh penafsiran dan pemikirannya, mengarahkan mereka untuk mengimplementasikan paradigma pendidikan yang holistik dan kontekstual. Penelitian ini menegaskan bahwa pemikiran dan penafsiran Buya Hamka memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, menciptakan pendekatan pendidikan yang komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhlanudin Uhamka, 'Pandangan Buya Hamka Tentang Pendidikan', *Gema.Uhamka.Ac.Id*, 2016
- Desita, Aulia, 'Buya Hamka Sebagai Agen Perubahan Pendidikan Islam Modern Di Indonesia'
- Fadhilah, Na'im, And Deswalantri Deswalantri, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13: Kajian Tafsir Al-Azhar Karya Hamka', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.3 (2022), 13525-34 <<https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4468>>
- Hamka, Muhammad B, And Aldo Redho Syam, *Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Profetik Dalam Pemikiran Buya Hamka Penerbit: Stai Muhammadiyah Tulungagung*
- Kamal, Tendi Choerul, And Agus Mulyana, 'Peranan Buya Hamka Dalam Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah Tahun 1925-1966'
- Mursal, 'Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Buya Hamka'
- Mushfi El Iq Bali, Muhammad, *Interaksi Edukatif Pendidikan Islam Perspektif Buya Hamka Dalam Menghadapi Society Era*, 2020, II <<http://jurnal.permapendis.org/index.php/manager/index>>
- Nuraini, Nabilah, 'Analisis Perbandingan Metodologi Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Misbah Pada Ayat Pendidikan Dalam Al-Quran' (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung , 2022)
- Pendidikan Menurut Buya Hamka Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer, Konsep, Fiqri Nurhasanah, And Ahmad Syathori, 'Konsep Pendidikan Menurut Buya Hamka Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer', *Journal Islamic Pedagogia Wwww.Islamicpedagogia.Faiunwir.Ac.Id*, 3.2 (2023) <[https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v9i1.374](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i1.374)>
- Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar Diperkaya Dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra Dan Psikologi* (Depok : Gema Insani, 2015)
- Rāghib Al-Ishfahānī, *Al-Mufradāt Fī Gharīb Alqurān* (Markaz Dirōsāt Wal Buhūts: Maktabah Nazār Musthafā Al-Bāz)
- Rahman, F, 'The Impact Of Buya Hamka's Educational Thought On Islamic Education In Indonesia', *Journal Of Islamic Studies*, 2015
- Shafrianto, Abdhillah, And Yudi Pratama Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum Sakatiga, *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Buya Hamka*, *Journal Tarbiyah Islamiyah*, 2021, VI

***Nabilah Nuraini***

Suja'i, Ahmad, And Muhammad Amir Baihaqi, 'Peran Ulama Dan Ormas Islam Dalam Pertumbuhan Dan Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia'

Susanto, Happy, And Rido Kurnianto, *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Buya Hamka Dan Ibnu Miskawaih Serta Relevansinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam*, I <[Http://Studentjournal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Jmp](http://Studentjournal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Jmp)>

Wahyu Utomo, Agung, Mohamad Ali, And Muh Nur Rochim Maksum, *Konsep Pendidikan Religius Rasional: Studi Pemikiran Buya Hamka Dan Mohammad Natsir*